

Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan Dan Peduli Anak

Stefanus Sakti Raditya Nugraha¹, Berliana Mustika Rani²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 23041010121@student.upnjatim.ac.id¹, berliana.rani.fisip@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 28 Februari 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 23 Maret 2026

Keywords: KASRPPA,
Kemiskinan, Dan
Pemberdayaan

Abstract: Kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Provinsi Jawa Timur mencatat 3.875.880 kasus kemiskinan dan Kota Surabaya mencatat kasus kemiskinan sebanyak 136.366 Kasus pada 2023 dan turun menjadi 117.834 pada tahun 2024 serta naik kembali pada tahun 2025 sebanyak 142.487 kasus. Kondisi tersebut membuktikan bahwa Kota Surabaya masih memerlukan program pemberdayaan masyarakat. Tingginya kasus kemiskinan di Kota Surabaya membuat Pemerintah Kota Surabaya melalui DP3APPKB menginisiasi Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KASRPPA). Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan pada Kampung Belajar, Kampung Aman, dan Kampung Kreatif Produktif menunjukkan adanya kegiatan walau belum berjalan dengan baik serta pada Kampung Asuh dan Kampung Sehat belum terdapat kegiatan yang menunjukkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat mampu berperan aktif dalam mengelola dan memajukan lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk memperbaiki kehidupan secara mandiri (Afriansyah et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memperbaiki masyarakat, agar masyarakat memahami, mengerti berkesempatan, termotivasi, berani mengambil berjuang untuk mencoba mengambil keputusan, mampu mencari dan mendapatkan informasi sehingga masyarakat mampu bergerak sesuai dengan kondisi (Patilaya et al., 2022). Menurut Fajarudin dalam (Afriansyah et al., 2023) mengartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk mengendalikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu dan kelompok. Kondisi kemiskinan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa masih diperlukannya program pemberdayaan masyarakat.

Fenomena yang terjadi di tingkat nasional masih menunjukkan tingginya kasus kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Kementrian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 2025), Provinsi Jawa Timur mencatat 3.875.880

kasus kemiskinan. Kenyataan tersebut membuat Jawa Timur berada di posisi paling tinggi dengan jumlah kasus kemiskinan tertinggi jika dibandingkan dengan seluruh provinsi. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masalah terhadap kemiskinan pemerintah harus memberikan perhatian khusus untuk memberdayakan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan.

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen yang serius untuk menanggapi permasalahan tersebut dengan menetapkan regulasi yang akan menjadi payung hukum terhadap pemberdayaan masyarakat. Secara nasional, terdapat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Undang-Undang tersebut membahas bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan mulai dari lingkup yang terendah yaitu individu, keluarga, dan masyarakat dengan tujuan untuk masyarakat dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri serta meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat. Kementerian Sosial (Kemensos) menetapkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Fenomena yang terjadi di Surabaya masih menunjukkan tingginya kasus kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 2025), Kota Surabaya mencatatkan sebanyak 136.366 Kasus pada 2023 dan turun menjadi 117.834 pada tahun 2024 pada tahun 2025 naik kembali menjadi 142.487 kasus. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa tingginya kasus di Kota Surabaya dan masih memerlukan pemberdayaan masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan

Pemerintah Kota Surabaya menetapkan Pemerintah Kota Surabaya menunjukkan komitmen serius untuk menjamin pemberdayaan masyarakat dengan menerbitkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2024 Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Peraturan tersebut menjadi dasar hukum bagi jaminan bahwa Pemerintah Kota Surabaya wajib untuk memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan.

Pemerintah Kota Surabaya membuat program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan program tersebut bernama KASRPPA, program KASRPPA pada mulanya bernama Kampunge Arek Suroboyo (IKAS), program KAS telah berjalan sejak tahun 2015 dan bertujuan untuk memberikan ruang yang aman terhadap perempuan dan anak (Maris & Endarti, 2024). Program KASRPPA yang diinisiasi oleh Pemkot Surabaya mendorong keterlibatan aktif masyarakat untuk membuat lingkungan yang aman dan kondusif (Prasetyowati & Prathama, 2025). Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli anak memiliki indikator yang berfungsi untuk menilai sejauh mana lingkungan (Rw) telah memenuhi kriteria pemberdayaan masyarakat. Indikator yang telah ditetapkan oleh DP3APPKB sangat relevan untuk mendukung tumbuhnya partisipasi, perlindungan dan pemberdayaan terhadap perempuan serta anak (Widokarmeilani et al., 2025) hal tersebut ditunjukkan dalam indikator seperti,

Tabel 1. Aktivitas Program KASRPPA

No.	Kampung	Indikator
1.	Kampung Belajar	Kampung memberikan fasilitas ruang belajar bersama untuk perempuan dan anak agar lebih berdaya.
2.	Kampung Asuh	Eksistensi dan keaktifan PUSPAGA Balai Rw. Pengurangan Resiko dan Sistem Penanganan krisis keluarga.
3.	Kampung Sehat	Pencegahan narkoba. Bebas asap rokok (perilaku merokok) Menekan Angka Pernikahan Anak.
4.	Kampung Aman	Aman dari tawuran remaja, balap liar dan Motor brong.

5.	Kampung Kreatif Produktif	Partisipasi perempuan Partisipasi anak.
----	---------------------------	---

Sumber: (DP3APPKB Surabaya, 2025)

Program KASRPPA tidak hanya berorientasi pada perlindungan, terdapat berbagai program pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan dan anak, seperti pelatihan memasak, merias, dan berjualan yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat. Implementasi program juga mendukung astacita presiden dalam pengembangan sumber daya manusia (Hermawan, 2025). Terdapat 5 program yang mendukung pemberdayaan masyarakat seperti Kampung Belajar, Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman, Kampung Kreatif dan Produktif (Deviyanti et al., 2023). Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak memiliki konsep dimana kampung memiliki wadah bagi perempuan dan anak untuk memenuhi hak-haknya mulai dari kebutuhan akan jasmani, edukasi, pendidikan, kesehatan serta mengupayakan tempat tinggal yang nyaman serta aman bagi perempuan dan anak (Cahyani et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Arrohmati & Vidya Imanuari Pertiwi, 2024) yang berjudul “Implementasi Program Kas-Rpa Kampung Asuh Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Kas-Rpa” membahas mengenai berhasilnya implementasi program Kampung Asuh dalam Kas-Rpa untuk mewujudkan kota layak anak di Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya. Selain itu, terdapat penelitian lain oleh (Putri et al., 2024) dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (Kas-Rpa) di Kota Surabaya” membahas strategi yang dapat dilakukan agar meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti akan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak untuk mengatasi kemiskinan yang berada di Kota Surabaya.

Pelaksanaan program KASRPPA di Rw 07 Kelurahan Gunung Anyar menjadi menarik karena wilayah Rw 07 memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang relatif tinggi dan tingkat kesadaran sosial yang baik. Kondisi tersebut menjadi peluang untuk menilai sejauh mana implementasi program mampu berjalan efektif di lingkungan dengan tingkat kesejahteraan yang mapan. Selain itu, Rw 07 juga termasuk wilayah yang aktif mewujudkan lima klaster utama KASRPPA, yaitu Kampung Aman, Kampung Sehat, Kampung Belajar, Kampung Asuh, dan Kampung Kreatif, yang seluruhnya berorientasi pada penguatan peran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan sosial yang berkeadilan dan inklusif. Sehingga penulis membahas mengenai “Pemberdayaan Masyarakat pada Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KASRPPA) Kelurahan Gunung Anyar Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), metode penelitian yang digunakan oleh penulis memiliki fungsi sebagai pandangan untuk mendalami kondisi objek alamiah dan penulis memiliki fungsi sebagai instrument kunci. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendalami realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Rw 07 serta Kader Suroboyo Hebat, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti peraturan perundang-undangan, literatur, catatan, dokumen, maupun artikel. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat yaitu KASRPPA yang berada di Rw 07 Kelurahan Gunung Anyar. Penelitian ini, peneliti memilih informan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan

.....

data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dengan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis hasil magang lebih lanjut mengenai Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Peneliti akan memberikan hasil analisis, melalui teori pemberdayaan masyarakat Kartasasmita dalam (Azzahrah et al., 2023) bahwa terdapat 3 indikator seperti *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

1. *Enabling*

Enabling merupakan penggalian potensi masyarakat dan mengembangkan potensi tersebut agar masyarakat menjadi lebih berkembang (Nazneen et al., 2023). Sehingga, *enabling* ini berfungsi untuk menciptakan iklim yang ada di masyarakat agar mereka lebih berkembang dari potensi yang mereka miliki (Azzahrah et al., 2023). Maka dari itu, *enabling* berfungsi sebagai usaha dari pemerintah lokal untuk mengembangkan potensi masyarakat yang berada pada daerah tersebut.

Program Kampung Belajar menjadi wadah bagi masyarakat yang dikhususkan bagi perempuan dan anak untuk berkembang lebih jauh. Kampung Belajar pada Rw 07 sudah memberikan dukungan penuh untuk mendukung masyarakat menjadi lebih berkembang melalui layanan pendidikan secara formal yaitu PAUD yang berada di Masjid Assalam. PAUD ini berfungsi sebagai tempat anak-anak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Selain itu, pihak Rw juga menyediakan tempat yang bisa digunakan anak-anak serta perempuan untuk menggali potensi yang mereka miliki dan fasilitas tersebut sudah tersedia akses internet secara gratis. Namun demikian, kegiatan Kampung Belajar seperti kegiatan pembelajaran non formal, pelatihan memasak, merias, menjual bagi perempuan dan anak serta tidak ada usaha penanganan anak putus sekolah masih belum berjalan dengan aktif. Kegiatan tersebut tidak berjalan karena ketua Rw menilai bahwa kesadaran masyarakat yang tinggal pada Rw 07 sudah tinggi, maka tidak membutuhkan kegiatan belajar non formal, pelatihan, dan penanganan putus sekolah. PAUD dalam program Kampung Belajar memiliki fungsi sebagai menggali potensi agar menjadi berkembang sudah optimal. Temuan ini juga sudah sesuai dengan hasil penelitian oleh (Komari & Aslan, 2025) bahwa PAUD berfungsi sebagai penggalian minat, potensi, dan bakat pada anak.

Program Kampung Asuh, sebagian besar kegiatan masih belum berjalan, sehingga tidak ada aktivitas yang dilakukan oleh Rw untuk membuat potensi masyarakat menjadi lebih berkembang. Meskipun demikian, terdapat dana sosial yang disiapkan dan dapat digunakan ketika terdapat keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, Program Kampung Asuh masih belum bisa dikategorikan sebagai usaha untuk menjadikan masyarakat menjadi berkembang. Sebagian besar kegiatan seperti sosialisasi geng motor, perguruan silat, tawuran, narkoba, pernikahan dini masih belum berjalan, karena pihak Rw menilai bahwa masyarakat yang tinggal di Rw 07 Kelurahan Gunung Anyar memiliki kesadaran yang tinggi dan didukung dengan pendidikan yang tinggi. Kondisi tersebut belum memenuhi unsur *enabling* karena masih belum memiliki upaya untuk menggali potensi masyarakat agar masyarakat menjadi lebih berkembang (Nazneen et al., 2023).

Program Kampung Sehat, menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan yang berjalan dibuktikan dengan tidak adanya sosialisasi narkoba bahaya merokok, dan pernikahan anak yang dilakukan oleh pihak Rw. Pihak Rw menilai bahwa anak-anak yang tinggal di Rw 07 Kelurahan Gunung Anyar sudah berada pada instansi pendidikan swasta yang dinilai sudah memberikan sosialisasi

terkait isu-isu melalui kegiatan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Harahap, 2023) bahwa lingkungan masyarakat dan sekolah dapat membentuk perilaku atau karakter pada anak.

Program Kampung Aman, menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan khusus yang diagendakan untuk membuat menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pihak Rw beserta masyarakat memiliki kesepakatan bahwa mereka memilih satpam sebagai sistem keamanan, sehingga kegiatan ronda sudah tidak dijalankan. Masyarakat yang memiliki kesibukan tinggi yang membuat tidak ada kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat masyarakat menjadi lebih berkembang.

Kampung Kreatif Produktif terdapat kegiatan yang menunjukkan bahwa terdapat penggalian potensi yang ada, dibuktikan dengan partisipasi anak-anak dalam kegiatan acara yang diadakan oleh pihak Rw seperti acara HUT RI. Selain itu, terdapat kegiatan lain bagi perempuan seperti kegiatan UMKM yang sudah dijalankan pada kegiatan tertentu dan perempuan juga diikutsertakan dalam musyawarah rencana pembangunan kampung. Sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kartasasmita dalam (Azzahrah et al., 2023), bahwa Kampung Kreatif dan Produktif dapat membuat iklim dan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan penyediaan fasilitas bagi UMKM.

2. *Empowering*

Empowering merupakan usaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membentuk potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Azzahrah et al., 2023). Maka dari itu, *empowering* berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat agar masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat bersaing dengan masyarakat yang berada di luar.

Program Kampung Belajar menunjukkan bahwa terdapat usaha untuk membuat kemampuan masyarakat menjadi lebih kuat yaitu dengan menyediakan fasilitas tempat yang memiliki akses internet gratis, fasilitas ini dapat digunakan masyarakat khususnya oleh perempuan dan anak untuk memperkuat potensi yang dimiliki seperti dengan adanya program kelas non formal. Selain itu, terdapat PAUD yang berada di Masjid Assalam juga turut memperkuat aspek potensi yang dimiliki oleh masyarakat sejak kecil. Namun, kegiatan belajar non formal pada Rw 07 tidak aktif dan hanya tersedia fasilitas ruangan tanpa pendamping yang berfungsi untuk mengontrol anak. Dengan demikian bahwa PAUD dalam Kampung Belajar sudah sesuai dengan hasil penelitian (Ratnawati, 2021) yang menyatakan bahwa PAUD dapat berfungsi sebagai tempat pengembangan kemampuan anak.

Program Kampung Asuh tidak menunjukkan kegiatan yang dapat dinilai, seluruh rencana kegiatan yang ada masih belum berjalan dengan baik. Kegiatan pada Program Kampung Asuh meliputi, sosialisasi geng motor, perguruan silat, tawuran, narkoba, pernikahan dini masih belum berjalan. Tidak berjalannya program ini didukung latar belakang pendidikan dan kesadaran masyarakat yang tinggi, sehingga tidak adanya kasus yang terjadi di Rw 07. Selain itu, tidak berjalannya program karena tingginya tingkat kesadaran masyarakat.

Kampung Sehat, menunjukkan bahwa masih belum adanya kegiatan yang berguna untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Seluruh kegiatan pada Program Kampung Sehat masih belum berjalan seperti tidak ada sosialisasi narkoba dan pernikahan anak yang dilakukan oleh pihak rw. Pihak Rw hanya memberikan himbauan mengenai tempat merokok sehingga kegiatan yang diadakan oleh DP3APPKB masih belum berjalan.

Kampung Aman juga menunjukkan tidak adanya usaha untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan keamanan dan itu hanya dilakukan oleh team keamanan. Kondisi yang terlihat pada Rw 07 bahwa tidak adanya pelibatan masyarakat dalam kegiatan keamanan yang mengakibatkan kondisi sosial disana cenderung pasif. Dengan demikian, Program Kampung Aman pada Rw 07 belum termasuk indikator *empowering*

karena masih belum terdapat upaya untuk membuat potensi peningkatan kemampuan masyarakat (Qur'ainny et al., 2025).

Kampung Kreatif dan Produktif menunjukkan adanya usaha dari pihak setempat untuk membuat potensi masyarakat menjadi lebih kuat. Kegiatan pada Kampung Kreatif Produktif berupa memberikan kesempatan masyarakat khususnya pada anak-anak untuk berpartisipasi pada kegiatan besar seperti HUT RI yang akan berdampak pada penguatan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Selain itu, terdapat program bagi perempuan seperti kegiatan UMKM pada kegiatan tertentu seperti HUT RI dan terdapat perwakilan perempuan dalam musyawarah hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencerminkan penguatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian program Kampung Kreatif Produktif sudah sesuai dengan konsep *empowering* menurut (Azzahrah et al., 2023), dimana masyarakat perlu diperkuat melalui potensi yang dimiliki.

3. *Protecting*

Memberdayakan dan melindungi masyarakat sehingga ketika masyarakat ingin melakukan suatu kegiatan pemberdayaan mereka merasa lebih aman (Azzahrah et al., 2023). Masyarakat biasanya akan melakukan aktifitas dengan tenang apabila mendapatkan rasa keamanan yang tinggi dalam sebuah lingkungan yang baik.

Program Kampung Belajar terdapat kegiatan yang rutin dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu kegiatan tersebut ditunjukkan dengan adanya kelas PAUD bagi anak-anak usia dini. PAUD memiliki fungsi untuk mendidik anak sejak dini terkait dengan pendidikan moral, sikap, dan karakter anak sehingga dapat meminimalkan risiko perilaku menyimpang di kemudian hari. Hal ini sudah sejalan dengan pendapat (Thamrin & Wahyudi, 2021), bahwa masyarakat yang lemah jangan sampai menjadi lemah, maka dari itu program PAUD memperkuat anak agar tidak termasuk menjadi golongan yang lemah. Namun, terdapat beberapa program pada Kampung Belajar yang tidak berjalan seperti program pelatihan merias, memasak, dan pemasaran. Kegiatan tersebut tidak berjalan karena pihak Rw menilai bahwa masyarakat masih belum membutuhkan agenda khusus terkait dengan pelatihan dan agenda pelatihan biasanya diselipkan sewaktu kegiatan PKK.

Kampung Asuh tidak terdapat kegiatan yang berfungsi untuk memberdayakan perempuan dan melindungi masyarakat. Kegiatan yang berada di Kampung Asuh seperti agenda kegiatan parenting, tawuran, geng motor, pernikahan dini juga berjalan. Seluruh kegiatan tersebut berjalan dikarenakan pihak Rw menilai bahwa pengasuhan yang berada di Rw 07 bukan menjadi masalah utama, sehingga tidak ada kegiatan atau agenda khusus mengenai parenting. Selain itu, terdapat Satgas PPA yang sudah berjalan tetapi Rw menganggap bahwa dengan adanya Satgas PPA tidak berpengaruh banyak karena masyarakat sudah memiliki latar belakang yang tinggi akan pengasuhan anak. Satgas PPA saat ini hanya bertugas untuk mengawasi pola pengasuhan yang terjadi di Rw 07.

Kampung Sehat tidak ada kegiatan yang menunjukkan pemberdayaan masyarakat dan melindungi masyarakat. Seluruh kegiatan yang berada guna untuk memberdayakan masyarakat masih belum berjalan dengan optimal. Kegiatan seperti sosialisasi narkoba dan pernikahan anak tidak dilakukan oleh pihak Rw karena pihak Rw menilai bahwa anak-anak yang berada di Rw 07 sudah berada pada institusi pendidikan yang bagus dan sosialisasi sudah pernah dilakukan di lingkungan sekolah masing masing, sehingga tidak perlu lagi untuk diadakan sosialisasi terkait dengan permasalahan narkoba, merokok, pernikahan.

Kampung Aman tidak terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat, tetapi terdapat kesepakatan seluruh masyarakat bahwa yang menjaga keamanan lingkungan Rw 07 adalah satpam. Terdapat sekitar 60 satpam pada seluruh Rw 07 diluar satpam institusi keagamaan yang berjaga

sepanjang malam. Maka dari itu, tingkat keamanan pada Rw 07 sudah terkontrol dengan baik didukung dengan adanya cctv pada setiap klaster perumahan, sehingga tidak terdapat kasus kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan serta anak. Hal ini sudah sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Suharto dalam (Aguswan & Mirad, 2021), bahwa masyarakat yang termasuk dengan kelompok lemah harus dilindungi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.

Kampung Kreatif Kampung Kreatif dan Produktif terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu pada kegiatan HUT RI, dimana anak-anak berpartisipasi secara aktif dalam panitia kegiatan. Selain itu terdapat pemberdayaan bagi UMKM yang berada di Rw 07. Pelaku UMKM yang berada di Rw 07 seringkali diajak untuk meramaikan event-event besar seperti HUT RI. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dan partisipasi dalam musyawarah berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sujianto et al., 2024), bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif dalam berbagai tahapan dalam musyawarah dan maka pengambilan keputusan yang dihasilkan relevan untuk menjawab permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak Rw 07 Kelurahan Gunung Anyar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Berdasarkan Kartasasmita dalam (Azzahrah et al., 2023), terdapat tiga indikator pemberdayaan masyarakat seperti

1. Enabling

Program kegiatan untuk penggalan potensi ditunjukkan oleh kegiatan pada Kampung Belajar seperti kegiatan PAUD dan Rw memberikan fasilitas pendukung (tempat dan akses internet) yang memiliki tujuan memberikan kesempatan pada perempuan serta anak untuk menggali kemampuan yang dimiliki. Pada Kampung Kreatif Produktif seperti kegiatan panitia bagi anak-anak, kegiatan UMKM untuk perempuan, dan musyawarah pembangunan yang berfungsi sebagai wadah menggali potensi yang ada dalam diri masyarakat. Kegiatan pada Program Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman yang memiliki tujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat tidak berjalan seperti kegiatan sosialisasi tawuran, geng motor, narkoba, pernikahan dini.

2. Empowering

Program kegiatan untuk memperkuat potensi didukung dengan kegiatan PAUD dan hanya memberikan fasilitas pendukung (tempat dan akses internet) pada Kampung Belajar untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki, serta pada Kampung Kreatif Produktif terdapat kegiatan yang berfungsi untuk memperkuat potensi masyarakat, seperti kegiatan panitia bagi anak-anak, kegiatan UMKM untuk perempuan, dan musyawarah pembangunan yang bertujuan sebagai wadah memperkuat potensi yang ada dalam diri masyarakat. Kegiatan pada Program Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman yang berfungsi untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tidak berjalan, kegiatan tersebut meliputi sosialisasi tawuran, geng motor, narkoba, pernikahan dini

3. Protecting

Program kegiatan untuk memberdayakan dan melindungi masyarakat ditunjukkan oleh kegiatan pada Kampung Belajar seperti kegiatan belajar secara formal yaitu PAUD dan pihak Rw hanya memberikan fasilitas pendukung (tempat dan akses internet) untuk menggali kemampuan yang dimiliki, serta pada Kampung Kreatif Produktif seperti kegiatan panitia, kegiatan UMKM untuk perempuan, dan musyawarah pembangunan yang berfungsi sebagai wadah menggali potensi

.....

yang ada dalam diri masyarakat. Kegiatan pada Program Kampung Asuh, Kampung Sehat, Kampung Aman yang berfungsi sebagai melindungi masyarakat dari kriminalitas tidak berjalan seperti kegiatan sosialisasi tawuran, geng motor, narkoba, pernikahan dini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurrohman. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*.
- Aguswan, & Mirad, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 2, 90–98. <https://doi.org/10.46730/japs.v>
- Arrohmati, L. L., & Vidya Imanuari Pertiwi. (2024). Implementasi Program Kas-Rpa Kampung Asuh Dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak. *Journal Publicuho*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.303>
- Azzahrah, G. T., Priyanti, E., Febriatin, K., & Kurniansyah, D. (2023). Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Community Development Journal*, 4(2), 3763–3768.
- Cahyani, S., Hendarti, I. M., & Wardaya, W. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Surabaya Untuk Mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2299–2307. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2547>
- Deviyanti, K. E., Harmawan, B. N., & Timur, J. (2023). Collaborative Governance dalam Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak. *Journal Publicuho*, 6(4), 1456–1464. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.288>
- DP3APPKB Surabaya. (2025). *DP3APPKB*. <https://dp3appkb.surabaya.go.id/>
- Harahap, E. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik di MIN 2 Padangsidimpuan. *Jurnal UINSYAHDA*, 3(1), 46–58.
- Hermawan, H. R. (2025). Telaah Kritis Asta Cita Berdasarkan Perspektif Post-Strukturalisme Foucault. *Jurnal Persatuan Nasional*, 2(1), 50–56.
- Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat. (2025). *Jumlah Kemiskinan Individu*. <https://pemberdayaan.go.id/pages/inpres>
- Komari, & Aslan. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini : Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11, 68–78.
- Maris, M., & Endarti, E. W. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Peduli Anak di Kelurahan Benowo Surabaya. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (GESI)*, 3(39), 23–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/gesi.v3i3.176>
- Nazneen, F. F., Gunawan, W., & FA, J. Q. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kampung KB di Kelurahan Cibangkong (Studi pada Kampung KB Ngahiji Cibangkong, Kota Bandung). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (JANITRA)*, 3(November), 263–275.
- Patilaya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiyati, S., Supriatna, A., Harto, B., Siburian, U. D., Mahaza, Maesarini, I. W., & Hapsari, T. D. (2022). *Pemberdayaan masyarakat (Rantika Maida Sahara (ed.); Padang)*.
- Prasetyowati, A. E., & Prathama, A. (2025). Peran Pendamping KAS-RPA dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak di Kelurahan Margorejo. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3157–3163. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13738>
- Putri, D., Wintari, I., & Pangestu, W. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program

- Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan Dan Anak (Kas-Rpa) Di Kota Surabaya. *Senandika: Seminar Nasional Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Qur'ainny, A., Sianipar, G. S. N., Rozan, M. A., & Afifah, D. F. (2025). *Jurnal Review Pendidikan dan Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cileles Berdasarkan Perspektif Teori Pemberdayaan Oleh Robert Chambers*. 8, 6252–6259.
- Ratnawati, S. (2021). Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, XIII(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.).
- Sujianto, Adianto, As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352–6359.
- Thamrin, M. A., & Wahyudi, D. (2021). Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Koto Mesjid Yang Unggul dan Asri. *Proceedings*, 89(Desember).
- Widokarmeilani, F., Radjikan Radjikan, & Basyar, M. R. (2025). Sinergitas Kebijakan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak Berbasis KAS-RPA di Kota Surabaya. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Negara*, September. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hukum.v2i6.766>
-